

Vol. 13, April 2017

ISSN 1978-7219

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

Diterbitkan oleh

**Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Lingua Humaniora	Vol. 13	Hlm. 1049—1108	April 2017	ISSN 1978-7219
------------------	---------	----------------	------------	----------------

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

LINGUA HUMANIORA: Jurnal Bahasa dan Budaya merupakan media informasi dan komunikasi ilmiah bagi para praktisi, peneliti, dan akademisi yang berkecimpung dan menaruh minat serta perhatian pada pengembangan pendidikan bahasa dan budaya di Indonesia yang meliputi bidang pengajaran bahasa, linguistik, sastra, dan budaya. *Lingua Humaniora*: Jurnal Bahasa dan Budaya diterbitkan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga

Kependidikan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang belum pernah dimuat di media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian atau hasil pemikiran (telaah) yang sesuai dengan visi dan misi *Lingua Humaniora*. Setiap naskah yang masuk akan diseleksi dan disunting oleh dewan penyunting. Penyunting berhak melakukan perbaikan naskah tanpa mengubah maksud dan isi tulisan.

Penanggung Jawab Umum

Dr. Luizah F. Saidi

Penanggung Jawab Kegiatan

Teguh Santoso, M.Hum.

Joko Isnadi, S.E., M.Pd.

Mitra Bestari

Dr. Bambang Indriyanto (SEAMEO QITEP in Language)

Dr. Katubi (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Ketua Dewan Redaksi

Gunawan Widiyanto, M.Hum.

Sekretaris Redaksi

Ririk Ratnasari, M.Pd.

Anggota Dewan Redaksi

Dr. Widiatmoko

Penata Letak dan Perwajahan

Yusup Nurhidayat, S.Sos.

Sirkulasi dan Distribusi

Djudju, S.Pd.

Subarno

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

Daftar Isi

Daftar Isi	v
Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Pidato Melalui Model Pembelajaran <i>Inquiry Training</i> (Penelitian Tindakan pada Siswa Kelas X SMA Global Persada Mandiri Bekasi) [Hafizah] ...	1049—1060
Struktur Kalimat Aktif dan Pasif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Suatu Analisis Kontrastif) [Dedi Supriyanto]	1061—1070
Strategi Inklusi Berita Politik dalam Surat Kabar (Suatu Analisis Wacana Kritis) [Redo Andi Marta]	1071—1085
Kohesi dan Koherensi sebagai Elemen Keberkelindanan Tekstual Menurut Pandangan Para Linguis [Gunawan Widiyanto]	1086—1098
Alat Kohesi Gramatikal "Elipsis" pada Tajuk Rencana Surat Kabar <i>Kompas</i> [Endah Ariani Madusari]	1099—1108

STRUKTUR KALIMAT AKTIF DAN PASIF DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA (SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

Dedi Supriyanto
PPPPTK Bahasa Jakarta

ABSTRACT

This study is aimed to explain the similarities and the differences between structure of active and passive sentences in Arabic and in Indonesian and to predict the learning difficulties of Arabic for Indonesian learners. The data is taken from Arabic Newspaper “Al-Asyraq Al-Awsath Online” and Indonesian Newspaper “Republika Online”. A qualitative approach is used with the contrastive method. The result indicates that (1) Indonesian and Arabic have the same active sentence structure in S+P+O, S+P+O1+O2 and S+P, (2) Two languages have the same passive sentence structure in O+P, P+O, and P. (3) Arabic has active sentence structure P+S+O and its derivations whereas Indonesian doesn’t have. (4) Arabic has passive sentence structure S+P+P and P+O1+O2 whereas Indonesian has P+S, S+O+P, O1+P+S+O2 and its derivations. From the research, it is predicted that Indonesian students will find difficulties in learning Arabic active and passive sentence structures.

Keywords: *contrastive analysis, active and passive sentences, prediction of learning difficulties.*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan menjelaskan kesamaan dan perbedaan antara struktur kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia dan memprediksi kesulitan pembelajar yang berbahasa Indonesia dalam mempelajari kalimat aktif dan pasif bahasa Arab. Data diambil dari koran berbahasa Arab “Al-Asyraq Al-Awsath Online” dan koran berbahasa Indonesia “Republika Online”. Pendekatannya adalah kualitatif dengan metode analisis kontrastif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kalimat aktif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab memiliki kesamaan

dalam struktur S+P+O, S+P+O1+O2 and S+P, (2) kalimat pasif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab memiliki kesamaan dalam struktur O+P, P+O, dan P, (3) dalam kalimat aktif bahasa Arab terdapat struktur P+S+O yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia, (4) dalam kalimat pasif bahasa Arab terdapat struktur S+P+P and P-O1+O2 sedangkan dalam bahasa Indonesia terdapat struktur P+S, S+O+P, O1+P+S+O2 dan turunannya. Dari hasil penelitian ini diprediksi bahwa pembelajar akan menemukan kesulitan dalam mempelajari kalimat aktif dan pasif bahasa Arab.

Kata kunci: *analisis kontrastif, kalimat aktif dan pasif, prediksi kesulitan dalam pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia dari level dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan madrasah dan pesantren yang identik dengan pembelajaran agama Islam tidak pernah lepas dari penggunaan bahasa Arab, terutama untuk mempelajari Al-Quran, hadits, dan kitab-kitab berbahasa Arab lainnya. Bahkan tidak kalah pentingnya bahasa Arab selalu digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari sebagai bahasa kedua baik dalam situasi formal maupun informal.

Dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, siswa sering menghadapi kesulitan dan membuat kesalahan, termasuk dalam membangun sebuah kalimat. Hal ini terjadi karena siswa menggunakan pengetahuan dan pengalamannya dalam bahasa pertama. Sebagai contoh, dalam kalimat aktif bahasa Arab *Katabtu Arrisalah* (Aku menulis surat) memiliki struktur S-P-O, tetapi ditulis atau dibaca *Katabat Arrisalah* (Surat itu menulis) yang tentunya akan mengubah makna kalimat itu. Contoh lainnya, kalimat pasif *Quri-a Al-Quraanu* (Al-Quran itu dibaca) dengan struktur P-S, ditulis atau dibaca *Qara-a Al-Quraana* (Dia membaca Al-Quran). Hal ini tentunya sangat berlainan dengan makna kalimat pasif yang sesungguhnya. Selain itu, siswa menggunakan sejumlah unsur dan tata bahasa dalam bahasa pertama untuk kegiatan dalam bahasa kedua yang unsur-unsur kebahasaan itu tidak terdapat dalam bahasa pertama. Hal inilah yang mengakibatkan kesalahan dan kesulitan dalam berbahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi kesulitan dan memperbaiki kesalahan siswa dalam berbahasa

Arab. Alternatif solusi yang dapat digunakan adalah analisis kontrastif dalam pengajaran bahasa kedua yang berkaitan dengan sintaksis sebuah bahasa dalam hal ini struktur kalimat aktif dan pasif. Diharapkan melalui analisis kontrastif, kesulitan dan kesalahan siswa dalam membuat dan menggunakan kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Arab dapat teratasi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta dari Juli hingga November 2016, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis kontrastif. Data penelitian berupa kalimat aktif dan pasif bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Data dikumpulkan dengan teknik catat. Prosedur penelitian ini diadaptasi dari Carl James (1980:67). Analisis data dilakukan dengan (1) menguraikan kalimat aktif dan pasif bahasa Arab dan bahasa Indonesia, (2) menyeleksi struktur-struktur kalimat aktif dan pasif kedua bahasa untuk dikontraskan dan ditemukan kesamaan dan perbedaannya, (3) mencari kesamaan dan perbedaan struktur kalimat aktif dan pasif kedua bahasa, (4) memprediksi kesalahan atau kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab. Keabsahan data penelitian ini diperiksa dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, tilikan ahli linguistik, dan pengecekan rekan sejawat.

HASIL DAN BAHASAN

Dalam bahasa Indonesia kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya (S) melakukan pekerjaan. Contoh: *Ayah membaca koran* (ayah/Subjek = melakukan pekerjaan). Adapun kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan. Contoh: *Buku ini ditulis oleh ibu* (buku/S = dikenai pekerjaan). Menurut Kridalaksana (2000), verba pasif adalah verba yang subjeknya berperan sebagai penderita, sasaran, atau hasil.

Urutan cara menyusun struktur kalimat dalam bahasa Indonesia yang mengandung kalimat aktif dan pasif pada awalnya dapat dilihat dalam matriks berikut.

Penempatan	Jenis dan Istilah				Ket.
Fungsi	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Ket (K)	
Kategori	Noun1/ NPrashe: KB/K Sifat	Verb/VP: KK	N2: KB/KS	waktu, tempat, sifat dll	dalam struktur
Peran	pelaku (fungsi aktif)	pekerjaan	penderita (fungsi pasif)	Penjelas	
Contoh	adik	membaca	buku	di kamar	kalimat aktif
	O: buku	P: dibaca	S: adik	K: di kamar	kalimat pasif

Ada juga bentuk kalimat aktif yang menggunakan verba transitif (kata yang membutuhkan objek). Dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (1993 :27) disebutkan bahwa verba transitif menyatakan peristiwa yang melibatkan dua maujud atau entitas, seperti manusia, binatang, dan hal-hal yang dapat menjadi titik tolak untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi. Contoh: *Ayah membaca koran*, menjadi *Koran dibaca oleh ayah*; kalimat ini tidak dapat hanya menyebutkan N1 dan V-nya seperti ‘ayah membaca’. Dalam kalimat intransitif digunakan kalimat pasif. Sebagai contoh, dalam *Saya memukul anjing*, bentuk pasifnya adalah *Anjing saya pukul*, bukan **Anjing dipukul saya*. Secara umum, terdapat tiga jenis bentuk pasif dalam bahasa Indonesia.

1. Dapat dibalik, contoh *Ati dikejar Nina*, *Nina dikejar Ati*.
2. Tidak dapat dibalik yang pelakunya berupa instrumen, Contoh bentuk pasif yang kedua: *Mangga dilempar dengan batu*; **Batu dilempar dengan mangga*.
3. Tidak dapat dibalik yang pelakunya berupa manusia. Bentuk pasif yang dapat dibalik artinya objeknya dapat dijadikan subjek dan sebaliknya. Contoh bentuk pasif yang ketiga adalah *Buku saya dipinjam oleh Jono*. Kalimat ini tidak mungkin dibalik **Jono dipinjam oleh buku saya*.

Sementara itu, kalimat pasif bahasa Indonesia diturunkan dengan perubahan bentuk dari Pola Dasar Kalimat Inti (PDKI) aktif. Misalnya: pola NP+meN-

VP+NP (aktif)) mengalami proses perubahan bentuk (dengan permutasi dan penambahan) dijadikan kalimat turunan pasif dengan pola NP2+di-VP+oleh+NPI.

Aktif:	NP1+meN-VP+NP2 kucing menggigit tikus	
Pasif:	NP2+ter _VP+oleh+NP1 tikus tergigit oleh kucing	NP2+di _VP+oleh+NP1 tikus digigit oleh kucing

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga buah struktur kalimat aktif dan 19 buah struktur kalimat pasif bahasa Indonesia, sebagaimana bisa terlihat pada tabel 1 dan 2 di bawah ini.

Tabel 1. Struktur Kalimat Aktif Bahasa Indonesia

No.	Struktur Kalimat Aktif
1.	Mereka mengambil cara tersendiri. (S+P+O) Ketua DPR mengadakan rapat rutin. (S+P+O) Pengacara Rudin menjelaskan duduk perkara sebenarnya. (S+P+O)
2.	Orang itu memberikan petugas uang tips. (S+P+O1+O2) Ketua koperasi yang baru meminjamkan para anggotanya pinjaman lunak. (S+P+O1+O2)
3.	Pedagang itu terdiam. (S+P) Mereka duduk. (S+P) Ketua Partai Nasdem hadir. (S+P)

Pada tabel 1 di atas, kalimat aktif kelompok nomor (1) memiliki struktur S+P+O, artinya urutan unsurnya sudah tetap dan tidak bisa diubah menjadi bentuk struktur yang lain. Begitu pula dengan kalimat aktif kelompok nomor (2), urutannya adalah S+P+O1+O2, dan juga kalimat aktif kelompok nomor (3) yang urutannya sudah tetap dan tidak dapat diubah yakni S+P.

Tabel 2. Struktur Kalimat Pasif Bahasa Arab

No.	Struktur Kalimat Pasif
1.	Oleh anak itu pintu sekolah dirusak. (S+O+P)
2.	Mobil itu oleh ayah dijual. (O+S+P)
3.	Produk itu dijual oleh produsen. (O+P+S (noun))
4.	Perasaan kami diliputi resah dan gelisah. (O+P+S(adj))
5.	Dirusak oleh demonstiran pagar itu. (P+-S+O)
6.	Digadaikan barang itu oleh kami. (P+O+S)
7.	Dipandang dari sudut penyebab, kemiskinan digolongkan dalam 3 kategori. (O+P)
8.	Dalam hal pemerataan di Indonesia dikenal sekurang-kurangnya 3 jenis ketimpangan. (P+O)
9.	Diterbitkan pertama kali oleh PT Jasa Raharja. (P+S)
10.	Desain grafis oleh Bapak Irwanto. (O+S)
11.	Tanpa diminta, dikenakan jas hujannya.(P)
12.	Para buruh dijanjikan ketua perwakilan demonstrasi sebuah solusi yang menguntungkan. (O1+P+S+O2)
13.	Saya dibelikan sepeda baru oleh ibu. (O1+P+O2+S)
14.	Telapak tangannya kena tusuk paku. (O+P1+P2+S)
15.	Wasit itu kena tinju. (O+P1+P2)
16.	Celananya kena noda. (O+P+ S)
17.	Perusahaan Jasa Penerbangan ketiban rejeki. (O+P+S)
18.	Rumahnya kebakaran. (O+P)
19.	Wow, diamkan saja nanti juga ketahuan.(P)

Pada tabel 2 di atas, setiap kalimat pasif dalam bahasa Indonesia memiliki struktur dan urutan yang sudah tetap, yakni (1) S+O+P, (2) O+S+P, (3) O+P+S (*noun*), (4) O+P+S(*adj*), (5) P+S+O, (6) P+O+S, (7) O+P, (8) P+O, (9) P+S, (10) O+S, (11) P, (12) O1+P+S+O2, (13) O1+P+O2+S, (14) O+P1+P2+S, (15) O+P1+P2, (16) O+P+S, (17) O+P+S, (18) O+P dan (19) P.

Kalimat aktif (*kalam ma'lum*) dalam bahasa Arab adalah kalimat yang subjeknya berperan sebagai pelaku (aktor), sedangkan kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya berperan sebagai penderita atau menjadi sasaran.

Contoh kalimat aktif **حسن يشرب العصير دائما** (Hasan yasrabu al'ashiir daaiman)

Contoh kalimat pasif: **الباب يفتح من الصباح** (Al-baabu yuftahu min asshabah)

Ada tiga jenis klausa atas dasar peran dalam bahasa Arab:

1. Klausa aktif (*jumlah ma'lumiyah*) adalah klausa yang S-nya berperan sebagai pelaku. Contoh: **شرح الله صدر زيد**
2. Klausa pasif (*jumlah majhuliyah*) adalah klausa yang S-nya berperan sebagai penderita. Contoh: **هزمت أكبر دولتين**
3. Klausa netral (*jumlah bayna ma'lumah wa majhulah*) adalah klausa yang P-nya nonverba, S tidak berperan baik sebagai pelaku maupun penderita. Contoh: **إن التوحيد مصدر قوته**

Dalam kalimat aktif dan pasif bahasa Arab terdapat enam buah struktur yang dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 berikut.

Tabel 3. Struktur Kalimat Aktif Bahasa Arab

No.	Struktur Kalimat Aktif Bahasa Arab
1.	(S+P+O) <u>المؤمن قرأ القرآن</u>
2.	(P+S+O) <u>مدت الله الارض</u>
3.	(P+S+O) <u>نادى الله المؤمنين</u>
4.	(S+P+O1+O2) <u>محمد ظن عاليا ذاكيا</u>
5.	(S+P) <u>أذن المسجد سمع</u>
6.	(P+S+O) <u>بارك الله لك</u>

Setiap kalimat aktif pada tabel 3 di atas memiliki struktur yang urutannya dan letak unsurnya tidak bisa diubah lagi, yakni (1) S+P+O, (2) dan (3) memiliki struktur yang sama yakni P+S+O, (4) S+P+O1+O2, (5) S+P, dan (6) P+S+O.

Tabel 4. Struktur Kalimat Pasif Bahasa Arab

No.	Struktur Kalimat Pasif Bahasa Arab
1.	(P+O) <u>إذا قُرَأَ القرآن</u>
2.	(O+P) <u>إذا الارض مُدَّتْ</u>
3.	(P) <u>إذا نودي</u>
4.	(P+ O1+O2) <u>ظَنَ علي ذاكيا</u>
5.	(S+PP “Passive Participle”) <u>أذن المسجد مسموع</u>
6.	(PP) <u>مبروك</u>

Setiap kalimat pasif pada tabel 4 di atas mempunyai struktur yang urutannya dan letak unsurnya juga tidak dapat diubah lagi, yakni (1) P+O, (2) O+P, (3) P, (4) P+O1+O2, (5) S+PP ”Passive Participle, dan (6) P+P.

Kesamaan dan perbedaan struktur kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kesamaan dan Perbedaan Struktur Kalimat Aktif dan Pasif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Ket.	Struktur Kalimat Aktif		Struktur Kalimat Pasif			
	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia			Bahasa Arab
Kesamaan	S+P+O S+P+O1+O2 S+P	S+P+O S+P+O1+O2 S+P	O+P P+O P			O+P, P+O, P/PP
Perbedaan		P+S+O	S+O+P O+S+P O+P+S O+P+S P+S+O P+O+S	P+S, O+S, Leksikal: O1+P+S+O2 O1+P+O2+S O+P1+P2+S O+P1+P2	Gabungan: O+P1+S O+P+S O+P	P+O1+O2 S+P+P

Berdasarkan tabel 5 di atas, ditemukan kesamaan dan perbedaan dari keduanya. Dalam hal kesamaannya, kalimat aktif bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki 3 kesamaan struktur, yaitu S+P+O, S+P+O1+O2 dan S+P. Demikian pula, kalimat pasif kedua bahasa memiliki tiga kesamaan struktur, yakni O+P, P+O, P/PP. Dalam hal perbedaannya, kalimat aktif bahasa Arab memiliki struktur P+S+O dan beberapa turunannya yang tidak dimiliki bahasa Indonesia. Selain itu, dalam kalimat pasif bahasa Arab terdapat struktur yang terdiri dari tiga tempat, yaitu pola S+P+P maupun P+O1+O2 dan pola variasi turunannya hampir sama; sedangkan struktur kalimat pasif bahasa Indonesia mempunyai 2, 3 dan 4 tempat P+S, S+O+P, O1+P+S+O2 dengan segala variasi turunannya yang semuanya mempunyai pola yang banyak dan berbeda-beda.

SIMPULAN DAN SARAN

Kalimat aktif bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki tiga kesamaan struktur, yaitu S+P+O, S+P+O1+O2 dan S+P. Selain itu, struktur kalimat pasif bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki tiga kesamaan struktur, yaitu O+P, P+O, P. Adapun dalam kalimat pasif bahasa Arab terdapat struktur P+S+O dan beberapa turunannya yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia; dan struktur kalimat pasif bahasa Arab terdiri atas tiga tempat yaitu S+P+P, P+O1+O2 dan struktur variasi turunannya. Sementara itu, dalam kalimat pasif bahasa Indonesia terdapat struktur P+S, S+O+P, O1+P+S+O2 dengan variasi turunannya.

Dari hasil penelitian ini, ada tiga saran yang bisa disampaikan. *Pertama*, pengajar disarankan dapat lebih banyak membuat perbandingan contoh-contoh struktur kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia dan kemudian siswa dilatih secara intensif untuk membuat struktur kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Arab dengan kalimat sendiri. *Kedua*, pengajar disarankan memberikan umpan balik terhadap hasil karya siswa dalam pokok bahasan struktur kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Arab. *Ketiga*, pengajar disarankan memiliki kemampuan memahami, menguasai, dan menggunakan struktur kalimat aktif dan pasif, karena hal ini sangat berperan penting sebagai penunjang kemampuan berbahasa dalam konteks berkomunikasi secara lisan dan tertulis. []

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghalayaini, Syech Musthafa. 2008. *Jami ad Durus Al-Arabiyah*. Mesir: Asyruq ad Dauliyah.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: YA3.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab, Frasa-Klausa-Kalimat*. Malang: Miyskat.
- Depdikbud. 1988. *Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fuad, Effendy. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- HP, Ahmad. 2012. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- James, Carl. 1980. *Contrastive Analysis*. London: Longman.
- Lado, Robert. 1957. *Linguistic Accros Culture: Applied Linguistics for Language Teacher*. Michigan: The University of Michigan Press.
- Soemantri, Jujun S. 2010. *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Subyakto, Sri Utari-Nababan. 1994. *Analisis Kontrastif dan Kesalahan: Suatu Kajian dari Sudut Pandang Guru Bahasa*. Jakarta: PPS IKIP.
- Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Petunjuk bagi Calon Penulis

Lingua Humaniora

1. Artikel yang ditulis untuk LINGUA HUMANIORA meliputi hasil penelitian atau hasil telaah konseptual bidang pendidikan bahasa dan linguistik. Naskah diketik dengan huruf Trebuchet MS, ukuran 12 pts, dengan spasi At least 12 pts sepanjang lebih kurang 15 halaman. Berkas (*file*) dalam format Microsoft Word dan dikirim via surel ke alamat *lingua.humaniora.p4tkbahasa@gmail.com*.
2. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan ditempatkan di bawah judul artikel. Jika penulis terdiri dari 4 orang atau lebih, yang dicantumkan di bawah judul artikel adalah nama penulis utama; nama penulis lainnya dicantumkan pada catatan kaki halaman pertama naskah. Dalam hal naskah ditulis oleh tim, penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama atau penulis yang namanya tercantum pada urutan pertama. Penulis dianjurkan mencantumkan alamat surel untuk memudahkan komunikasi.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan format esai, disertai dengan judul pada setiap bagian artikel, kecuali pendahuluan yang disajikan tanpa judul bagian. Judul artikel dicetak dengan huruf besar di tengah-tengah, dengan huruf sebesar 14 poin. Peringkat judul bagian dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda (semua judul bagian dan subbagian dicetak tebal atau tebal dan miring), dan tidak menggunakan angka/nomor pada judul bagian.
PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA, TEBAL, RATA TEPI KIRI)
Peringkat 2 (Huruf Besar Kecil, Tebal, Rata Tepi Kiri)
Peringkat 3 (Huruf Besar Kecil, Tebal-Miring, Rata Tepi Kiri)
4. Sistematika artikel hasil telaah konseptual (pemikiran) adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata); kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan; bahasan utama (dapat dibagi ke dalam beberapa subbagian); penutup atau simpulan; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
5. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata) yang berisi tujuan, metode, dan hasil penelitian; kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang; metode; hasil dan bahasan; simpulan dan saran; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
6. Sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel penelitian dalam jurnal dan/atau majalah ilmiah.
7. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama, tahun). Pencantuman sumber pada kutipan langsung hendaknya disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan. Contoh (Davis, 2003: 47).
8. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Buku:
Anderson, D. W. , Vault, V. D. & Dickson, C. E. 1999. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co

Buku kumpulan artikel:
Saukah, A. & Waseso, M. G. (Eds.). 2002. "Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah" (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.

Artikel dalam buku kumpulan artikel:
Russel, T. 1998. "An Alternative Conception: Representing Representation". Dalam P. J. Black & A. Lucas (Eds.), *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge. ge.

Artikel dalam jurnal atau majalah:

Kansil, C. L. 2002. "Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri". *Transpor*, XX(4): 57-61.

Artikel dalam koran:

Pitunov, B. 13 Desember, 2002. "Sekolah Unggulan atukah Sekolah Pengunggulan?". *Majapahit Pos*, hlm. 4&11.

Tulisan/berita dalam koran (tanpa nama penarang):

Jawa Pos. 22 April 1995. "Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri". hlm. 3.

Dokumen resmi:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 190. Jakarta: Armas Duta Jaya. a.

Buku terjemahan:

Ary, D. , Jacobs, L. C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

Kuncoro, T. 1996. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Malang Jurusan Bangunan, Program Studi Bangunan Gedung: Suatu Studi Berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha dan Jasa Konstruksi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP MALANG.

Makalah seminar, lokakarya, penataran:

Waseso, M. G. 2001. "Isi dan Format Jurnal Ilmiah. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat". Banjarmasin, 9-11 Agustus.

Internet (karya individual):

Hitchcock, S. , Carr, L. & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm*. (online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.Html>).

Internet (artikel dalam jurnal online):

Kumaidi. 1998. "Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*". (online), jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>).

Internet (bahan diskusi):

Wilson, D. 20 November 1995. "Summary of Citing Internet Sites". *NETTRAIN Discussion List*. (online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu).

Internet (surel pribadi):

Naga, D. S. (ikip-jkt@indo.net.id). 1 Oktober 1997. Artikel untuk JIP. Surel kepada Ali Saukah (jjippsi@mlg.ywcn.or.id).

9. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987). Artikel berbahasa Inggris menggunakan ragam baku.
10. Semua naskah ditelaah secara anonim oleh mitra bestari (reviewers) yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya, penulis artikel diberikan kesempatan untuk melakukan revisi naskah atas dasar rekomendasi/saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis.
11. Pemeriksaan dan penyuntingan cetak-coba dikerjakan oleh penyunting dan/atau dengan melibatkan penulis. Artikel yang sudah dalam bentuk cetak-coba dapat dibatalkan pemuatannya oleh penyunting jika diketahui bermasalah.
12. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan pengutipan atau penggunaan peranti lunak komputer untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang berkaitan dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel tersebut.